

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang)**

Sri Annisa Agusti, Elvi Rahmi, Rita Syofyan,
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Email: Agusti.icis96@gmail.com

Abstract: *Reciprocal Teaching* is learning model that consisting of four strategies are summarizing, questioning generating, clarifying and predicting. The using of *reciprocal teaching* expected to increase independence and learning achievement students of economic subjects. This study can be seen effectiveness of *reciprocal teaching* for increase the independence and learning achievement students on economic subjects. This study is the research of quasi experiment. The population in this study are all students of XI IPA class SMA Negeri 6 Padang. The methods in this research is descriptive analysis and inferensial analysis t test using the SPSS program version 21. The result of this research are 1) There are no difference of independence students by using *reciprocal teaching* with the independence of students by using the conventional models. 2) There is difference learning achievement students by using *reciprocal teaching* with learning achievement students by using the conventional model. The using of learning model of *reciprocal teaching* is more effective in an increase in the independence of students learning. The value of effect size obtained against independence of learning students of 0,23 that included in the low criteria. If viewed the percentage based on the curvilinear normal distribution can be obtained a number of 0,548, that is the contribution of learning models of *reciprocal teaching* to increase the independence of learning students which amounted to 54,8%. But the using of conventional model of *reciprocal teaching* is effective in an increase learning achievement students, it looks based on accounts effect size then found a number of 0,71 with high criteria. If viewed the percentage based on the curvilinear normal distribution can be obtained a number of 0,274, that is the contribution of learning model of *reciprocal teaching* to increase learning achievement students which amounted to 27,4%. In the using of *reciprocal teaching* models teacher should be prepared 2,5 times and the students are expected for increase their learning achievement on economic subjects.

Keyword: *reciprocal teaching, independence, learning achievement*

PENDAHULUAN

Manusia diharapkan sebagai makhluk yang bertanggung jawab, dan panggilan pertama seorang manusia adalah menjadi pembelajar. Manusia sebagai pembelajar memberikan sebuah pemahaman bahwa inilah keunikan manusia dibandingkan dengan berbagai makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang diberikan guru. Namun belajar adalah sebuah proses dimana siswa diharuskan untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Guru sebagai pendidik harus berupaya untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya memberikan makna bagi kehidupan siswa. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan. Dalam pembelajaran Ekonomi siswa harus dilibatkan penuh secara aktif dalam proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjatmiko (2003:4) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan prestasi) dan berlatih untuk bekerja sama mengkomunikasikan gagasan, hasil kreasi, dan temuannya kepada guru dan siswa lain. Oleh karena itu dibutuhkan kemandirian siswa dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam belajar Ekonomi. Belajar mandiri dapat diartikan

Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas Xi IPA SMA Negeri 6 Padang)

sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat dan motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun melalui bekal pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian merupakan suatu hal yang sangat penting karena kemandirian dapat melatih siswa dalam mencari serta menemukan suatu konsep dimana nantinya akan mempengaruhi proses perkembangan potensi dirinya.

Menurut Utari Sumarno (2006) dalam Kurniawati (2010:2) dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru seperti ini sudah membudaya sejak dahulu, sehingga efektivitas dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Efektivitas proses belajar mengajar menekankan pada suatu usaha yang akan menghasilkan aktivitas belajar yang efektif. Dengan keefektifan pengajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Ekonomi, pada tanggal 10 April 2018 peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran masih berorientasi pada guru. Pembelajaran yang bersifat satu arah ini membuat siswa selalu bergantung pada pekerjaan guru. Sehingga selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Berikut ini penulis melakukan observasi awal pada 30 orang responden yaitu siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang untuk mengetahui gambaran awal tentang kemampuan belajar pada mata pelajaran Ekonomi, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Kemampuan Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Saya memeriksa semua tugas yang diberikan guru untuk memastikan bahwa saya melakukannya dengan benar	15	43,33%	19	56,67%
Sebelum ke sekolah, saya menyiapkan buku-buku, alat tulis, dan menulis atau mencatat materi pelajaran yang akan dipelajari	15	43,33%	19	56,67%
Saya mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk belajar	16	46,67%	16	53,33%
Jika menemui soal yang sulit, saya akan fokus kepada soal itu saja	14	53,33%	12	46,67%
Saya menggunakan media internet untuk mencari informasi terkait materi pelajaran Ekonomi	16	46,67%	16	53,33%
Saya menyadari bahwa mencatat pelajaran yang diajarkan guru sangat penting	17	46,67%	16	53,33%
Saya membayangkan kegagalan untuk menghindari kegagalan tersebut saya akan	27	90%	3	10%
merencanakan akan belajar sebaik mungkin				
Saya mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan teman sekelas	23	76,67%	7	23,33%
Saya membersihkan meja belajar agar terasa nyaman saat belajar	28	93,33%	2	6,67%

Sumber: Data Observasi 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan persentase kemandirian belajar siswa sudah cukup bagus, namun masih ada beberapa item pernyataan dari kemandirian belajar yang masih dikatakan belum maksimal. Dimana umumnya ketidakmaksimal tersebut berasal dari proses pembelajaran, seperti pernyataan siswa memeriksa semua tugas untuk memastikan bahwa saya melakukannya dengan benar, hanya memperoleh persentase sebanyak 43,33%. Selain itu pada pernyataan jika menemui soal yang sulit saya akan fokus kepada soal itu saja, memperoleh persentase sebanyak 46,67%. Sedangkan pada pernyataan saya menggunakan media internet untuk mencari informasi terkait materi pelajaran Ekonomi, memperoleh persentase sebanyak 53,33%. Dan pernyataan selanjutnya yaitu saya menyadari bahwa mencatat pembahasan yang dijelaskan guru sangat penting, memperoleh persentase sebanyak 46,67%.

Pernyataan pada angket observasi awal yang penulis gunakan yaitu berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Zimmerman dan Martinez-Pons 1986 dalam (Mulyadi,dkk, 2017:238) menyatakan aspek-aspek kemandirian belajar meliputi: 1) Evaluasi diri (*self-evaluation*), 2) Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*), 3) mencari informasi (*seeking information*), 4) menyimpan catatan dan mengawasi (*keeping record and monitoring*), 5) konsekuensi diri (*self-consequence*), 6) mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*), 7) memeriksa catatan (*reviewing record*), 8) mengatur lingkungan (*environmental structuring*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang pada mata pelajaran ekonomi masih kurang maksimal.

Pelaksanaan observasi tanggal 6 Februari 2018 penulis juga mendapatkan data hasil ujian tengah semester siswa kelas XI IPA SMA N 6 Padang pada mata pelajaran ekonomi. Dimana banyak siswa yang belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dengan nilai 80. Berikut ini adalah hasil ujian tengah semester siswa kelas XI IPA SMA N 6 Padang pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 2. Nilai ujian tengah semester mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang pada tahun ajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata (UTS)	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPA 1	33	68,94	1 orang	32 orang
XI IPA 2	33	65,12	2 orang	31 orang
XI IPA 3	33	68,52	4 orang	29 orang
XI IPA 4	34	75,15	8 orang	26 orang
XI IPA 5	34	67,32	7 orang	27 orang

Sumber: SMA Negeri 6 Padang Tahun 2017/2018

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata UTS pada mata pelajaran ekonomi kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dan secara keseluruhan ketuntasan mata siswa pada mata pelajaran Ekonomi ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini peneliti mengindikasikan penyebabnya yaitu hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang masih kurang maksimal. Hal ini peneliti mengindikasikan penyebabnya yaitu hasil belajar siswa yaitu berasal karena kurangnya pemahaman siswa dalam belajar dengan metode yang digunakan guru kurang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan ketuntasan siswa.

Memperhatikan masalah tersebut maka peran guru sangat penting dalam pembelajaran khususnya pada perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang nantinya dapat meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar siswa. Seterusnya berdasarkan permasalahan tersebut yang juga peneliti temukan dilapangan bahwa pada saat pembelajaran metode pengajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yang didominasi ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Djamarah (1996) dalam Kholik (2011) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi dan komunikasi antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Pada perkembangan sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006:259) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi pasif. Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sejalan dengan itu, Djafar (2001:86) pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat.

Gulo (2002:140) mengatakan bahwa metode konvensional atau ceramah ini memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya salah satunya yaitu ceramah cenderung pada pola strategis ekspositorik yang berpusat pada guru. pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah. Dengan demikian, sukar bagi guru untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disampaikan. Peluang terjadinya

miscommunication cukup besar. Kemampuan mendengar cenderung hanya pada mendengar evaluatif. Tidak ada atau kecil peluang bagi siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif karena ia “dipaksa” berpikir mengikuti jalan pikiran guru. tidak cukup waktu bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya sendiri.

Metode pembelajaran diharapkan melibatkan siswa secara aktif. Guru dapat memvariasikan metode pengajaran melalui model pembelajaran yang inovatif. Menurut Trianto (2014:51) “Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Senada dengan itu Joyce (dalam Trianto, 2014:23) menyatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran disini adalah suatu cara atau pendekatan yang dijadikan pedoman oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi ajar, dimana nantinya pembelajaran tersebut dapat meningkatkan perkembangan siswa baik itu peningkatan secara emosional maupun secara kognitif.

Seiring berjalannya waktu model pembelajaran terus mengalami perkembangan dan perubahan. Salah satunya yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*. Menurut Shoimin (2014:154) *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan menuntun materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman sebangkanya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *caffolding*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anniawati (2012) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi”. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dibanding pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Namag dan shahhoss ini dilakukan dalam penelitiannya yang berjudul “On The Effect of Reciprocal Teaching Strategy on EFL Learner’s Reading Proficiency”

The results of this research showed a significant difference in post-test scores between the performance of experimental groups and post-test scores of reciprocal teaching and the control group. Going beyond statistical significance, one can relate the differential results of reciprocal teaching to the dialogical process of including the meaning of the text and the strategies which lead to the active involvement of the students. Taking these results of reciprocal teaching into account the researches recommends this method.

Terjemahan dari penelitian tersebut menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen *Reciprocal Teaching* dan kelas kontrol. Selain signifikan, efek berbeda yang ditimbulkan oleh *reciprocal teaching* adalah adanya proses pembentukan dialog yang menjelaskan maksud sebuah teks dan strategi yang mana dapat mempengaruhi keterlibatan siswa secara aktif. *Reciprocal teaching* juga memiliki keuntungan dalam konteks pemahaman pembelajaran, dimana peneliti merekomendasikan metode ini...

Manfaat dari penerapan model *reciprocal teaching* ini adalah dapat mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan antusias siswa karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil diskusinya dengan baik sehingga penguasaan konsep suatu pokok bahasan dapat tercapai. Adanya kerjasama siswa didalam kelompok memungkinkan terjadi komunikasi antar siswa dalam bentuk lisan yang kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan. Kita mengetahui bahwa siswa akan lebih nyaman berkomunikasi dan dapat menerima saran dari teman-temannya karena penyampaian yang cocok dan sesuai dengan pola pikir mereka. Selain itu, *reciprocal teaching* dapat membentuk dialog yang akan merangsang siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen, dengan menggunakan design *posttest only control design*. Objek penelitian ini adalah siswa SMA N 6 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 6 Padang yang berjumlah 166 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Melihat jumlah populasi yang cukup besar maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian post test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dan sekunder yaitu data yang diperoleh tidak melalui pengamatan atau pengukuran langsung. Dimana data sekunder yang dikumpulkan yaitu 1) Nilai UTS siswa pada mata pelajaran ekonomi, 2) Jumlah siswa pada kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang menjadi populasi dan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* (X) dalam peningkatan kemandirian (Y1) dan hasil belajar (Y2) siswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis inferensial dengan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

1) Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Data Kemandirian Belajar

Data kemandirian belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen pada SMA Negeri 6 Padang yang menjadi sampel penelitian. Berikut gambaran perbandingan distribusi frekuensi dari variabel kemandirian belajar pada kedua sampel.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa pada Dua Sampel

No	Indikator	Eksperimen			Kontrol		
		Mean	TCR	Kriteria	Mean	TCR	Kriteria
1	Evaluasi diri	3,75	74,91	Kuat	3,6	73,82	Kuat
2	Menetapkan tujuan dan perencanaan	4,08	81,63	Sangat kuat	3,9	79,90	Kuat
3	Mencari informasi	3,89	77,81	Kuat	3,7	72,81	Kuat
4	Konsekuensi diri (<i>self consequence</i>)	4,52	90,33	Sangat kuat	4,2	85,77	Sangat kuat
5	Mencari dan membaca sumber belajar	4,02	80,41	Kuat	3,9	78,13	Kuat
6	Memeriksa catatan	3,66	73,20	Kuat	3,5	73,77	Kuat
7	Mengingat kembali	4,36	87,52	Sangat kuat	4,1	84,21	Sangat kuat
Rerata		4,04	80,78	Kuat	3,92	78,84	Kuat

Sumber: Pengolahan Data
Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa perbandingan keseluruhan pada kelas eksperimen yaitu sebesar 4,04 dengan TCR 80,78% dengan kriteria kuat. Dan rerata skor untuk kelas kontrol adalah sebesar 3,92 dengan TCR 78,84% dengan kriteria kuat.

Skor tertinggi diperoleh dari indikator konsekuensi diri (*self consequence*) dengan TCR 85,77% dengan kriteria sangat kuat. Sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi juga diperoleh dari indikator konsekuensi diri (*self consequence*) dengan TCR 80,33% dengan kriteria sangat kuat. Indikator yang memiliki skor terendah pada kelas kontrol yaitu indikator mencari informasi (*seeking information*) dengan TCR 72,81% dengan kriteria kuat. Selanjutnya untuk kelas eksperimen skor terendah yaitu pada indikator memeriksa catatan (*reviewing record*) dengan TCR 73,20% kriteria kuat. Hal ini diharapkan kepada siswa agar membiasakan diri dalam mencari informasi terkait mata pelajaran Ekonomi. Dimana kegiatan tersebut akan meningkatkan kemampuan siswa dan pada saat pembelajaran dimulai siswa sudah siap secara kognitif.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar yang diperoleh dari pemberian soal post test digambarkan bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu senilai 85, dengan

standar deviasi 7,806. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas senilai 78, dengan standar deviasi 9,855.

2) Analisis Inferensial
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 21. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk hasil belajar kelas kontrol, diketahui signifikansi (2-tailed) sebesar $0,056 > 0,05$. Dengan demikian, residual mempunyai distribusi normal.

Rangkuman hasil analisis pengujian normalitas data variabel penentu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
1	Kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen	0,948	Normal
2	Kemandirian belajar siswa kelompok kontrol	0,688	Normal
3	Hasil belajar siswa kelompok eksperimen	0,203	Normal
4	Hasil belajar siswa kelompok kontrol	0,056	Normal

Sumber: Pengolahan data primer

Berdasarkan hasil analisis data untuk uji normalitas kemandirian belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel 27 diatas diketahui bahwa Sig (2-tailed) untuk kelas XI IPA (Kelas Kontrol) adalah 0,688 dan kelas XI IPA (Kelas Eksperimen) adalah sebesar 0,948. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil pembelajaran berdistribusi normal, karena $Asym. Sig (2-tailed) > 0,05$. Begitu juga dengan data hasil belajar dengan menggunakan model konvensional dan model *reciprocal teaching* juga berdistribusi normal. Hal yang dapat dilihat pada kelas XI IPA (Kelas Kontrol) adalah sebesar 0,056 dan kelas XI IPA (Kelas Eksperimen) adalah sebesar 0,203. Dengan demikian dapat dikatakan data hasil belajar berdistribusi normal karena $Asym. Sig (2-tailed) > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas untuk data hasil belajar, diketahui signifikansi sebesar 0,073 $> 0,05$. Dengan demikian, data hasil belajar homogen. Sedangkan uji homogenitas untuk data kemandirian belajar diketahui signifikansi sebesar $0,381 > 0,05$. Dengan demikian, data hasil belajar homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh pada penentuan ini dapat dilihat hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Independent t-test. Dalam penentuan keputusan berdasarkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yaitu, apabila sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun, apabila sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut dapat dilihat hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent t-test melalui aplikasi SPSS 21.

Tabel 5. Uji Hipotesis 1

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	

								Lower	Upper	
kemandirian belajar	Equal variances assumed	,779	,381	1,546	64	,127	4,242	2,743	-1,238	9,723
	Equal variances not assumed			1,546	62,984	,127	4,242	2,743	-1,240	9,724

Sumber : pengolahan data primer 2018

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam peningkatan kemandirian belajar. Dari hasil analisis pada Tabel 28 dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kemandirian belajar adalah $1,546 > t_{tabel} 2,034$ ($\text{sig } 0,127 > 0,05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan kemandirian belajar siswa yang menggunakan metode konvensional.

Tabel 6. Uji Hipotesis 2

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
hasil belajar ekonomi	Equal variances assumed	3,328	,073	2,839	64	,006	6,212	2,188	1,840	10,584
	Equal variances not assumed			2,839	60,814	,006	6,212	2,188	1,836	10,589

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam peningkatan hasil belajar ekonomi. Dari hasil analisis pada Tabel 28 dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel hasil belajar ekonomi adalah $2,839 > t_{tabel} 2,034$ ($\text{sig } 0,006 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbeda dengan hasil belajar siswa dengan metode konvensional.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan kemandirian belajar siswa yang diajari menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan kemandirian belajar siswa yang diajari menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan aplikasi SPSS versi 21 menggunakan uji Independent t-test maka hipotesis yang diterima yaitu H_0 dengan Sig 0,127. Artinya tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan kemandirian siswa yang menggunakan model konvensional. Selanjutnya berdasarkan penghitungan tingkat capaian responden pada angket kemandirian belajar didapatkan rata-rata skor kemandirian kelas eksperimen cukup tinggi dibanding kelas kontrol. Dimana rata-rata skor kemandirian belajar siswa kelas eksperimen adalah 4,04 dengan TCR 80,78% termasuk kriteria kuat. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata skor sebesar 3,92 dengan TCR 78,34% termasuk dalam kriteria kuat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rachmayeni (2014) dengan judul Penerapan Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa dengan hasil tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa antara yang menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* dengan yang menggunakan pembelajaran langsung.

Meskipun dalam pengujian hipotesis 1 pada kemandirian belajar menolak H_1 yang menyatakan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbeda dengan kemandirian siswa dengan menggunakan model konvensional, tidak berarti bahwa model pembelajaran

reciprocal teaching ini tidak memberi pengaruh dalam peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut dapat terbukti dari rata-rata skor yang dimiliki kelompok sampel kelas eksperimen yaitu sebesar 4,04 sedangkan rata-rata skor pada kelas kontrol adalah 3,92. Artinya model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan sedikit pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Penyebab tidak adanya perbedaan kemandirian belajar siswa antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar. Menurut Chalib Toha (1996) dalam Rizki Lestarini (2015:28) Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah (1) faktor dari dalam diri, faktor dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia, jenis kelamin, dan inteligensi. Hal tersebut terbukti bahwa pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 SMA N 6 Padang, dimana umur siswa tersebut sudah dalam kategori remaja yang beranjak dewasa, artinya dapat dikatakan siswa dengan kategori umur tersebut sudah mampu mengembangkan kemandiriannya dengan baik.

Selain itu, pada proses pembelajaran peneliti mengamati tingkah laku siswa dalam belajar, dimana siswa memiliki motivasi dan minat dalam belajar seperti disaat diberikan pertanyaan siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan mengandalkan pengetahuannya serta mencari informasi terkait pertanyaan tersebut melalui buku maupun di internet. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian yang baik dalam proses belajar. Sesuai dengan pendapat Zimmerman (1989) dan Mulyadi (2017:229) menyatakan seorang siswa dapat dikatakan seorang yang mandiri (*self regulated learner*) apabila siswa tersebut memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi meningkat atau tidaknya kemandirian belajar siswa memang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Hal ini didukung oleh upaya-upaya yang dilakukannya dalam belajar. Hal ini terbukti dari data kemandirian belajar yang diperoleh yaitu pada indikator konsentrasi. Indikator konsentrasi diri ini yaitu mengindikasikan upaya siswa dalam mempersiapkan atau membayangkan dan melaksanakan ganjaran atau hukuman untuk kesuksesan dalam belajar. Indikator konsentrasi diri ini memiliki skor rerata tertinggi yaitu 4,00 untuk kelas eksperimen dan 3,92 untuk kelas kontrol.

2. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajari menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sig untuk hasil belajar adalah $sig < 0,06 < 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu berdasarkan analisis data hasil posttest yang telah dilakukan menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Hal dapat dilihat dari rata-rata posttest kelas eksperimen dengan angka 85 lebih tinggi dari kelas kontrol yang memperoleh rata-rata sebesar 78. Selain itu dapat dilihat dari perhitungan uji independen-t- t pada foto 5 yang diajukan peneliti H_0 ditolak apabila $sig. < 0,05$ dan H_0 diterima apabila $sig. > 0,05$. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawati (2013) dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP N 5 Pontianak, dengan hasil terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, dimana penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa sangat dituntut untuk berperan aktif. Peneliti menemukan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini siswa sangat bersemangat dan aktif dalam pembelajaran, siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran *reciprocal*

teaching, yaitu merangkum (*summarizing*), menyusun pertanyaan (*questioning generating*), memprediksi (*predicting*), menjelaskan (*clarifying*).

Menurut Syah (2013:145) ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar yang dilakukan guru akan mempengaruhi hasil belajar, karena metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik pula.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh faktor yang ada pada dalam diri siswa atau yang disebut sebagai faktor internal serta faktor eksternal siswa. Faktor eksternal siswa meliputi kondisi-kondisi yang terdapat diluar diri siswa, salah satunya yaitu pendekatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa, seperti penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* mampu memberikan perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan.

3. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dilina dari kemandirian dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan *effect size*, penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* ternyata tidak cukup efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai *effect size* yang diperoleh terhadap kemandirian belajar berkisar antara 0,23 yang termasuk dalam kriteria rendah. Jika dilihat persentasenya berdasarkan kurva normal 0 ke Z dapat diperoleh angka sebesar 9,48% saja. Namun penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut terlihat berdasarkan penggunaan *effect size* maka didapatkan angka sebesar 0,41 dengan kriteria tinggi. Jika dilihat persentasenya berdasarkan kurva normal 0 ke Z di dapatkan angka sebesar 0,2711, artinya kontribusi model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 27,11%.

Dari demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif digunakan untuk peningkatan belajar. Agar model tersebut dapat benar-benar efektif hal-hal yang dapat dilakukan guru, yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Lambert, 1985) untuk tercapainya pembelajaran yang efektif perlu diperhatikan hal-hal berikut: *pertama*, penyiapan bahan pelajaran oleh guru akan mampu meningkatkan keefektifan suatu pembelajaran apabila bahan tersebut tidak dapat disajikan hanya dengan ditunjukkan kepada siswa maka siswa akan kesulitan untuk memahami materi dan hal itu akan berdampak pada hasil belajar siswa. *Kedua*, Pengalaman pribadi dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan maupun yang dapat dipelajari akan berpengaruh kepada keefektifan pembelajaran, karena akan menimbulkan dialog antara guru dengan siswa. *Ketiga*, variasi metode/model pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran tersebut guru harusnya lebih kreatif serta inovatif untuk menciptakan model maupun pendekatan dalam menyampaikan materi pelajaran, dimana siswa dapat terlibat secara aktif sehingga mampu meningkatkan potensi siswa dalam belajar. *Keempat*, Seorang guru harus selalu membekali dirinya agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. *Kelima*, guru harus selalu memberikan perhatian yang aktual, sehingga akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa. *Keenam*, guru harus berani memberikan pujian, karena pujian yang diberikan dengan tepat dapat memotivasi belajar siswa dengan positif. Dan yang terakhir guru harus mampu menimbulkan semangat belajar siswa secara individual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan terhadap efektivitas penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan kemandirian siswa yang menggunakan model konvensional.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional.
3. Penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* ternyata tidak cukup efektif dalam peningkatan kemandirian belajar siswa. Namun penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Tingkatan level soal yang digunakan dalam *post test* hanya berkisar pada level C1 dan C2, (2) Proses pembelajaran dengan *reciprocal teaching* tidak menggambarkan peristiwa yang berbeda pada tiap pertemuan dalam arti kata proses pembelajaran sama setiap kali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Kholik, Muhammad. 2011. *Metode Pembelajaran Konvensional*. (online). <https://muhammadkholik.wordpress.com>. Diakses 16 Maret 2018.
- Kurniawati, Ikk. 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bonanak)*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.
- Kurniawati, Dewi. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Bernomios Struktur Pada Siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul*. (online). Diakses pada 10 April 2018.
- Mulyadi, dkk. 2017. *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Teori-teori Belajar dan Psikologi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif di Era Digital*. Jakarta: PT Ruz Media.
- Sudjatmiko. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.